

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mu'allimat NU Kudus

1. Profil MA Mu'allimat NU Kudus

a. Sejarah Berdirinya MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama Muallimat Kudus didirikan pada hari Sabtu Legi Tanggal 1 Muharram 1375 H bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M, berdirinya madrasah ini adalah sebagai respons terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Menurut tradisi kuno Kudus Kulon, perempuan ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan yakni sebagai *konco wingking* sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah **wanita pingitan**.¹

Melihat fenomena ini timbullah ide dari kalangan ulama' Kiai dan Tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (Ketua NU cabang Kudus dan ketua DPRD Kab. Kudus) untuk mengangkat harkat kehidupan wanita dalam ikut berkhidmat pada agama, masyarakat dan negara. Maka atas inisiatif para Ulama'dan kiai didirikanlah marasah yang khusus menerima murid perempuan. Ide ini mendapat repon positif dari kalangan perempuan, sehingga seorang dermawan sekaligus tokoh wanita Ibu Suhartini binti Masyhud mewakafkan sebidang

¹ Hasil Dokumentasi Profil MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

tanah seluas 1.267 M2 dan tercatat dalam akta wakaf No: W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983. Untuk mendirikan madrasah tersebut dibentuklah pengurus dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:²

Penasehat	: KH. Turaikhan KH. Abu Amar
Ketua	: Masyhud
Wakil Ketua	: Saleh Syakur
Sekretaris	: H.AT. Malchan H. Minan Zuhri
Bendahara	: H. Zainuri Muhaimin Usman
Anggota	: Noor Badri AF Kartubi Karsan

Dalam perjalanan selanjutnya Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama Mu'allimat Kudus mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, bahkan menjadi pilihan utama bagi perempuan Kudu, khususnya mereka yang berekonomi menengah keatas, bahkan mengalahkan sekolah umum yang ada di Kudus. Pada tahap berikutnya tepatnya tanggal 07 Juli 1980, Madrasah Aliyah Muallimat Nahdlotul Ulama Kudus memperoleh status terdaftar pada Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980.³

² Hasil Dokumentasi Profil MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

³ Hasil Dokumentasi Profil MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

Sejarah perjalanan Madrasah mengalami pasang surut khususnya mulai tahun 1980-an sampai pertengahan 1992, karena semakin banyaknya madrasah dan sekolah baru yang berdiri, disamping sistem pengelolaan yang kurang maksimal sehingga Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus kehilangan simpati dari masyarakat.⁴

Melihat kondisi yang demikian, maka para Ulama dan Kiai NU Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan kembali masyarakat Kudus dan sekitarnya dengan membentuk Pengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus periode 1980-2005 dengan kepengurusan sebagai berikut :⁵

Penasehat	: KH. Syaroni Ahmadi KH. Ulil Albab
Ketua	: KH. Zawawi Mufid
Wakil Ketua	: Drs. H. Ahmad Fauzan AR
Sekretaris	: Drs. H. Em. Najib Hasan
Wakil Sekretaris	: H. Fauzi, HA
Bendahara	: Drs. H. Aris Samsul Ma'arif
Wakil Bendahara	: H. Chilman Najib
Dengan Seksi-seksi	
Seksi Pendidikan	: Drs. Hasan B Dra. Hj. Noor Aini
Seksi Usaha	: H. Abdul karim H. A. Wafid

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

⁵ Hasil Dokumentasi Profil MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

Seksi Prasarana : H. Ridwan

H. Zaini

Tugas pertama yang dilakukan oleh pengurus adalah membenahi sistem pembelajaran dan merekrut para Ustad dan Kiai yang kharismatik antara lain KH. Ulil Albab, KH. Ma'ruf Irsyad, KH. Choiruzzad TA, KH. Moch Mansyur dan para kiai lain.⁶

Tugas pokok berikutnya membangun sarana dan prasarana yang representatif untuk proses pembelajaran. Dalam waktu yang relatif singkat maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus segera bangkit dan mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat Kudus. Bahkan pada tahun 1996 mendapatkan status Diakui dengan nomor piagam 312.231.19.02.138.⁷

Pada periode sekarang 2014 -2019 Pengurus MA Mu'allimat NU sesuai dengan SK dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kudus adalah:⁸

- Penasehat** : 1. KH. M. Sya'roni Ahmadi
 2. KH. Mc. Ulin Nuha Arwani
 3. KH. Choiruzzad TA
 4. KH. M. Ulil Albab Arwani
 5. KH. Arifin Fanani
 6. KH. Hasan Fauzi

⁶ Hasil Dokumentasi Profil MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

⁷ Hasil Dokumentasi Profil MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

⁸ Hasil Dokumentasi Profil MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

- 7. KH. Nur Halim
- 8. KH. M. Chusnan Ms
- 9. Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd.

Ketua : Drs. H. Em. Nadjib Hassan

Wakil Ketua : Drs. H. A. Fauzan, M.Ag.

Wakil Ketua : H. Mahmud

Sekretaris : Dr. H. M. Ihsan, M.Ag.

Wakil Sekretaris : H. Durrun Nafis, SE

Bendahara : H. Aris Syamsul Ma'arif

Wakil Bendahara : H. Zaenal Arifin Elka

Seksi-seksi :

1. Pendidikan dan Pengajaran : 1. H. Musthofa Imron, SHI
2. Dra. Hj. Asiyah Akhfas
3. Drs. H. Hasan Bisri
2. Sarana dan Prasarana : 1. H. Subadi, B.Sc.
2. H. Umar Effendi
3. H. Safrul Kamaluddin
3. Humas dan Pengembangan : 1. Dra. Hj. Ida Noor Kosim, M.Si.
2. Hj. Chumaidah, S.Pd.I
3. Noor Rosyda Illiana
4. Usaha dan Dana : 1. H. Wafid Mukti
2. H. Noor Chudlrin
3. Dra. Hj. Siti Badriyah
5. Ma'had : 1. H. Kamal Nie'am, BA
2. Hj. Maslichah
3. Mushabihah, S.Pd.I

Adapun yang pernah memimpin Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus sebagai Kepala Madrasah adalah :⁹

- 1) Bapak Muhaimin Utsman Tahun 1995 s/d tahun 1959
- 2) Bapak Ustman Zuhri Tahun 1959 s/d Tahun 1962
- 3) Ibu Sri Mutmainah Tahun 1962 s/d Tahun 1964
- 4) Bapak Ali Ahmadi, BA Tahun 1964 s/d Tahun 1999
- 5) Ibu Dra. Hj. Sri Indah Tahun 1999 s/d sekarang

2. Letak Geografis MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada pada daerah yang sangat strategis yakni pada pusat kota Kudus yang merupakan kota industri dan kota santri karena di Kudus terdapat dua wali yaitu Sunan Kudus Syeh Ja'far Shodiq dan Sunan Muria Raden Umar Said.

Letak Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 04 Kudus, sebelah Barat pusat pemerintahan Kabupaten Kudus, kurang lebih 300 m dari alun-alun Simpang Tujuh. Karena letaknya di pusat keramaian kota maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu parameter profil Madrasah Aliyah di Kudus.¹⁰

⁹ Hasil Dokumentasi Profil MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

¹⁰ Hasil Dokumentasi Letak Geografis MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Mu'allimat NU Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MA Mu'allimat NU Kudus adalah sebagai berikut:¹¹

a. Visi MA Mu'allimat NU Kudus

“TERWUJUDNYA GENERASI MUDA YANG QUR'ANI”

b. Misi MA Mu'allimat NU Kudus

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka perlu adanya langkah konkret disamping dukungan dari sumber daya yang diperlukan, oleh karena itu misi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus adalah:

- 1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam berhaluan Ahlu as-Sunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan alqur'an dan hadits.
- 2) Mengembangkan potensi akademik secara optimal
- 3) Mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan dan kerjasama

c. Tujuan

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus didirikan oleh para Kyai, Ulama' dan tokoh masyarakat dengan tujuan:

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama Islam ala Ahlus Sunnah Waljama'ah.

¹¹ Hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

- 2) Menyiapkan kader Ahlus Sunnah Waljama'ah yang cerdas, terampil dan berakhlakul Karimah.
- 3) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam ala Ahlus Sunnah Waljama'ah.
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹²

4. Tugas Pokok dan Fungsi MA Mu'allimat NU Kudus

a. Tugas Pokok

Tugas pokok Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus adalah menyelenggarakan pendidikan menengah di bidang ilmu pengetahuan umum dan Agama Islam, seni yang bernafaskan Islam sesuai dengan perundang-undangan dan faham *Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah*.¹³

b. Fungsi

Untuk menyelenggarakan Tugas pokok tersebut Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mempunyai fungsi :

- 1) Merumuskan dan merencanakan program
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan Agama Islam, serta seni yang bernafaskan Islam.
- 3) Melaksanakan pembinaan kesiswaan
- 4) Melaksanakan hubungan dengan lingkungan

¹² Hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

¹³ Hasil Dokumentasi Tugas Pokok MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

- 5) Melaksanakan kerja sama dengan ulama, lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan lainnya.
- 6) Menyelenggarakan administrasi madrasah
- 7) Melaksanakan evaluasi prestasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar serta penyusunan laporan.¹⁴

5. Data Tenaga Pendidik di MA Mu'allimat NU Kudus

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, karena posisi guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan panutan atau model serta pengganti orang tua disekolah. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Guru di MA Mu'allimat NU Kudus berjumlah 37¹⁵

Tabel 5.1
Daftar Tenaga Pendidik

NO	NAMA GURU
1	Dra. Hj. Sri Indah
2	Drs. H.Ahmad Fauzan, M.Ag
3	Drs. H.Em Najib Hassan
4	K.H.Ulil Albab
5	K.H.Mustofa Imron
6	Ah. Ayafi'i
7	H.Azwar Annas
8	Dra. Shiyana

¹⁴ Hasil Dokumentasi Fungsi MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

¹⁵ Hasil Dokumentasi Tenaga Pendidik MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

9	K.H.Ma'ruf LC
10	Khamdanah SP
11	Noor Uswaty SE
12	Wike Widya R S.pd
13	Dra. Hj.Siti Badriyah
14	Suharti, S.Pd
15	Ani Suryani SE
16	Khotib Hidayatullah
17	Miftahul Hikmah SE
18	Abdul Malik
19	Lina Layinah, S.pd
20	Linawati S.Pd
21	Siti Aristiyanti, S.Pd
22	Dian Ariastutik, S.Pd
23	Dra. Maria Ulfah
24	Nuhyal Ulya, S.Pd
25	Djuni Setyawati, S.Kom
26	M. Ali Fikri
27	Zuliyannah, S.Pd
28	Sutrisno
29	Ulin Nuha
30	Hanik Sa'adah, S.Pd
31	Zuyyina Rahma, S.Pd
32	Setiyani Puspitasari, A.Ma
33	Ni'matul Hidayah, S.Pd
34	Aizzatun Nikmah, S.Hum
35	Lubabul Fawaid

36	Yusroh
37	Ulin Nikmah, SEI

6. Keadaan Peserta Didik MA Mu'allimat NU Kudus

Adapun keadaan peserta didik tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:¹⁶

Tabel 6.1

Data Peserta Didik MA Mu'allimat NU Kudus

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Total
X IPA.1	48	280
X IPA.2	47	
X IPA.3	46	
X IPS.1	47	
X IPS.2	46	
X IPS.3	46	
XI IPA.1	45	266
XI IPA.2	44	
XI IPA.3	45	
XI IPS.1	42	
XI IPS.2	46	
XI IPS.3	44	
XII IPA.1	45	268
XII IPA.2	46	
XII IPA.3	41	
XII IPS.1	44	

¹⁶ Hasil Dokumentasi Keadaan Peserta Didik MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

XII IPS.2	45	
XII IPS.3	47	
	Jumlah	814

7. Keadaan Sarana Prasarana MA Mu'allimat NU Kudus

Sarana prasarana MA Mu'allimat NU Kudus terbagi menjadi dua yaitu lantai bangunan dan daftar inventaris.¹⁷

Tabel 7.1
Lantai Bangunan

Jenis Bangunan	Jumlah	Luas	Sumber
1. Kantor Pengawas	1	72 M	Swadana
2. Kantor TU	1	72 M	Swadana
3. Kantor guru	1	72 M	Swadana
4. Ruang BK	1	36 M	Swadana
5. Ruang Kelas	17	1.224 M	Swadana
6. Perpustakaan	1	81 M	Swadana
7. Laboratorium	1	81 M	Swadana
8. Ruang Multimedia	1	42 M	Swadana
9. Laborat Komputer	1	72 M	Swadana
10. Ruang Osis	1	42 M	Swadana
11. Koperasi	1	42 M	Swadana
12. UKS	1		Swadana
13. Musholla	1	81 M	Swadana
14. Kantin	1		Swadana
15. WC/KM	11	44 M	Swadana

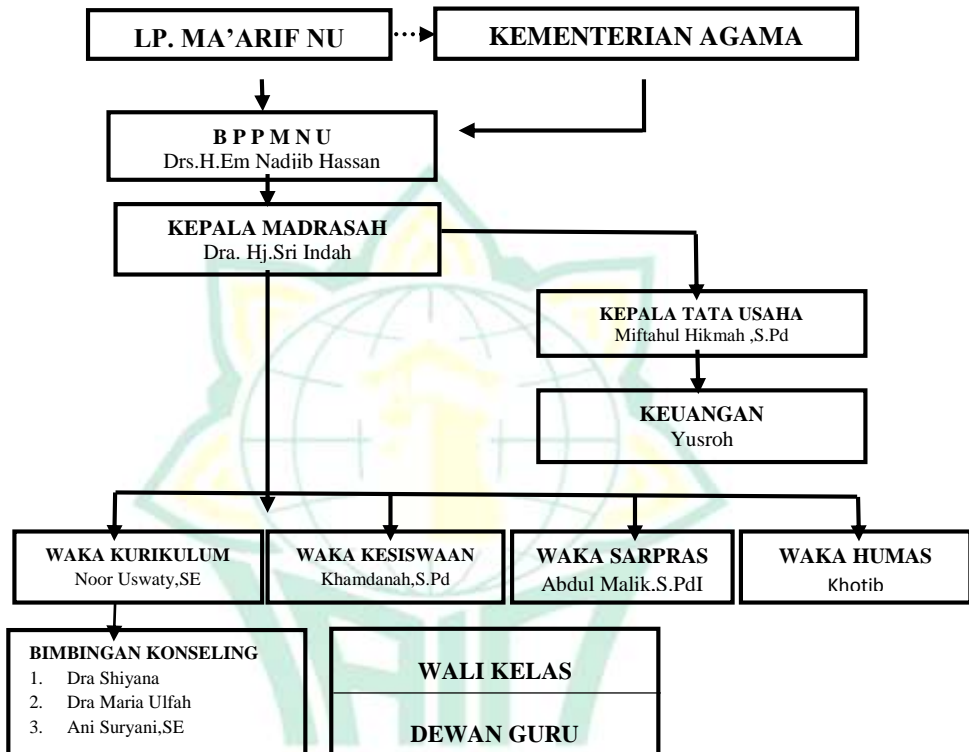
¹⁷ Hasil Dokumentasi Keadaan Sarana prasarana MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

16. PMR	1	42 M	Swadana
---------	---	------	---------

Tabel 7.2**Daftar Inventaris**

Nama Barang	Keterangan
1. Meja Guru	Swadana
2. Meja Belajar	Swadana
3. Kursi	Swadana
4. Almari	Swadana
5. Komputer	Swadana
6. Papan Tulis	Swadana
7. Telepon	Swadana
8. Fax	Bantuan
9. Mesin Ketik	Swadana/Bantuan
10. Mesin Hitung	Swadana/Bantuan
11. Meja Tamu	Swadana/Bantuan
12. Sound	Swadana/Bantuan
13. TV	Swadana/Bantuan
14. VCD	Swadana/Bantuan
15. LCD	Swadana/Bantuan
16. Camera	Swadana/Bantuan
17. Rak Buku	Swadana/Bantuan
18. Filling Cabinet	Swadana/Bantuan
19. Jam Dinding	Swadana/Bantuan
20. Perlengkapan UKS	Swadana/Bantuan
21. Laptop	Swadana/Bantuan

8. Struktur Organisasi MA Mu'allimat NU Kudus



Bagan 8.1

**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU
Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020¹⁸**

¹⁸ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

9. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan kegiatan atau pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus adalah kurikulum 2013 yang mana kurikulum tersebut mencakup 4 aspek kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap social, kompetensi ilmu pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Dengan begitu pembelajaran bukan lagi *teacher centered* tetapi *student centered*.¹⁹

B. Data Penelitian

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak Terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020

Memiliki anak yang berakhlak terpuji adalah impian semua orang tua, namun tidak semua anak bisa seperti apa yang diharapkan oleh orang tua. Setiap anak punya sifat dan perilaku yang perlu dibentuk sejak kecil. Jika di dalam lingkungan keluarga memiliki kebiasaan yang baik dan dibekali akhlak yang baik maka anak tersebut jika sudah terjun di masyarakat akan menerapkan apa yang dibiasakan oleh orangtua di lingkungannya. Tetapi tidak semua orang tua mempunyai waktu dan pemikiran yang sama. Oleh sebab itu

¹⁹ Hasil Dokumentasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 02 Oktober 2019 di MA Mu'allimat NU Kudus

dilingkungan sekolah para guru mencoba membantu dengan menerapkan akhlak-akhlak yang baik melalui pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Mu'allimat NU Kudus. Observasi mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X IPA 1. Implementasi sendiri merupakan proses pelaksanaan atau penerapan. Dengan demikian implementasi kurikulum 2013 bisa dikatakan sebagai proses penerapan rancangan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut guru menyampaikan materi akhlak terpuji dengan menggunakan kurikulum 2013 kemudian siswa dituntut untuk menerapkan dan membiasakan akhlak terpuji di lingkungan sekolah dengan pantauan guru.²⁰ Sesuai dengan hasil dokumentasi guru membuat rancangan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran akhlak terpuji melalui kegiatan mengamati teks tentang akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah), menanya terkait dengan induk akhlaq terpuji (sifat hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah), mengeksplorasi atau mencoba menggali informasi terkait dengan induk akhlaq terpuji (sifat hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah), mengasosiasi bagian-bagian yang terkait dengan induk akhlaq terpuji (sifat hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah) bersama kelompoknya, dan mengkomunikasikan

²⁰ Data Diambil dari Hasil Observasi di MA Mu'allimat NU Kudus, Pada Tanggal 16 September 2019, Pukul 08.30 WIB

hasil diskusi dengan kelompoknya tentang induk akhlaq terpuji (sifat hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah) lalu guru memberikan penguatan dari pendapat peserta didik. Setelah itu materi yang telah dipelajari di kelas kemudian diaplikasikan dalam lingkungan sekolah.²¹ Untuk pembentukan akhlak terpuji yang diterapkan sesuai dengan materi yang terdapat pada buku dan pembiasaan. Materi yang digunakan di kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus adalah materi akhlak terpuji dengan merujuk pada buku Akidah Akhlak. Upaya yang dilakukan untuk membiasakan siswa berakhlak terpuji di kelas XI IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus adalah melalui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Noor Uswaty, SE selaku Waka Kurikulum, bahwasanya:

“Sejak 3 tahun yang lalu di MA Mu'allimat NU Kudus menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, selain itu tuntutan dari pemerintah juga sebagai upaya membentuk karakter siswa agar siswa memiliki perilaku yang baik. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya terpaku pada guru saja melainkan di sini yang berperan adalah siswa atau biasa di sebut dengan *student center*. Siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang disebut dengan kurikulum 2013 yang sesungguhnya.”²²

²¹ Data diambil dari hasil Dokumentasi (RPP) Semester Gasal Kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus

²² Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, SE selaku waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 07 Oktober 2019

Demikian juga Bapak Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa kurikulum 2013 merupakan rancang bangun pembelajaran yang di desain untuk mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk mewujudkan peserta didik berkarakter atau berakhlak mulia.²³ Untuk siswa tingkat MA menggunakan kurikulum 2013 sangatlah penting karena untuk mempersiapkan diri terjun di masyarakat. Apalagi mengenai akhlak, masyarakat akan sangat cermat memperhatikan akhlak seorang anak dimulai dari bicara sampai perbuatannya. Dengan demikian seorang guru yang posisinya sebagai pendidik harus mampu mengarahkan para siswanya untuk berperilaku sesuai tuntutan Islam yaitu berakhlakul karimah. Untuk mencapai hal tersebut guru menerapkan kurikulum yang cocok untuk membiasakan siswa berakhlak terpuji yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam menerapkannya Bapak Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan akhlak terpuji siswa di MA Mu'allimat NU Kudus khususnya siswa kelas XI IPA 1 dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak dengan cara guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang akhlak terpuji kemudian siswa selama di Madrasah dituntut untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 05 Oktober 2019

mengenai akhlak terpuji begitupun jika di luar madrasah.²⁴

Senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Bapak Sutrisno, Ibu Noor Uswaty, SE selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan akhlak terpuji siswa di MA Mu’allimat NU Kudus dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu guru mengajarkan materi akhlak terpuji dengan menggunakan kurikulum 2013, karena di dalam kurikulum 2013 siswa sebagai pelakunya, jadi setelah memahami materi yang diajarkan siswa kemudian dituntut untuk menerapkannya dalam lingkungan sekolah yang kemudian nanti juga harus diterapkan di luar lingkungan sekolah.²⁵

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sikap antusias siswa dalam membiasakan akhlak terpuji, seperti halnya menjaga kesucian diri, siswa dilarang memakai seragam yang ketat dan jilbab tidak menggunakan yang transparan itu adalah sudah diterapkan di sekolah yang kemudian nanti juga harus diterapkan di luar lingkungan sekolah yang mana pakaiannya harus menutupi aurat dan tidak ketat serta menggunakan jilbab ketika hendak keluar rumah.²⁶ Demikian halnya pendapat salah satu siswa kelas X IPA 1, Noor Aini mengatakan bahwa:

“Penerapan kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa dilakukan dengan melakukan

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak kelas X IPA 1 MA Mu’allimat NU Kudus pada tanggal 05 Oktober 2019

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, SE selaku waka kurikulum MA Mu’allimat NU Kudus pada tanggal 07 Oktober 2019

²⁶ Data Diambil dari Hasil Observasi di MA Mu’allimat NU Kudus, Pada Tanggal 16 September 2019, Pukul 08.30 WIB

pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji sesuai dengan kurikulum 2013 kemudian memberikan contoh akhlak terpuji kepada siswanya dan memotivasi peserta didik untuk selalu membiasakan akhlak terpuji dimanapun berada.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus pada pembelajaran akidah akhlak adalah dengan cara menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji, guru menjelaskan dan mengajak siswa untuk memahami akhlak terpuji lalu mengaitkan dengan fakta yang ada di lapangan serta guru memberikan contoh dan menuntut siswa untuk membiasakan berakhlak terpuji sesuai dengan apa yang telah dipelajari di lingkungan madrasah maupun luar madrasah.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020 beserta Solusinya

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu berjalan dengan mulus pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Begitu pula menerapkan kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji pada pembelajaran akidah akhlak pastilah tidak terlepas dari faktor

²⁷ Hasil Wawancara dengan Noor Aini Siswa Kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 08 Oktober 2019

pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya. Sesuai dengan hasil observasi bahwa pembelajaran dikatakan berhasil jika penerapan kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji jika dibuktikan dengan perilaku siswa pada kehidupan sehari-hari yang menerapkan perilaku terpuji sesuai dengan apa yang telah dipelajari dan diajarkan guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam menempuh keberhasilan itu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.²⁸ Sedangkan hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti, guru berusaha merancang pembelajaran dengan sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum 2013 yang berpacu pada silabus semester gasal kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak yang kemudian terangkum dalam kegiatan inti pada RPP Semester gasal kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus agar tercapainya tujuan awal yaitu pembiasaan akhlak terpuji pada siswa melalui penerapan kurikulum 2013. Namun hal itu tidak akan berjalan dengan mulus begitu saja, pastilah mengalami kendala baik itu pada siswanya maupun dalam proses pembelajarannya.²⁹ Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti kepada Waka Kurikulum, Guru Pengampu, dan Peserta Didik MA Mu'allimat NU Kudus, peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

²⁸ Data Diambil dari Hasil Observasi di MA Mu'allimat NU Kudus, Pada Tanggal 16 September 2019, Pukul 08.30 WIB

²⁹ Data diambil dari hasil Dokumentasi (Silabus dan RPP) Semester Gasal Kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus

dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mendukung dalam proses implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Mu'allimat NU Kudus, menurut Bapak Sutrisno, selaku guru Akidah Akhlak bahwasanya:

“Faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa adalah kemampuan guru dalam menguasai kelas dalam arti siswa mampu dikondisikan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan serius serta mau menerapkan pembiasaan akhlak terpuji dalam Lingkungan Madrasah khususnya.”³⁰

Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Noor Uswaty, SE selaku Waka Kurikulum, bahwasanya:

“ Langkah-langkah pembelajaran yang tepat dalam menerapkan kurikulum 2013 akan menunjang proses pembiasaan akhlak terpuji siswa, selain itu juga kerjasama antar guru untuk memperhatikan perilaku siswanya jika ada yang kurang baik segera membenarkan agar siswa terbiasa dengan akhlak yang baik terutama dalam proses belajar mengajar di kelas.”³¹

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Guru Akidah Akhlak Kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 05 Oktober 2019

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, SE selaku waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 07 Oktober 2019

Sebaik apapun rancangan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu jika guru dalam menerapkannya tidak menguasai langkah-langkah pembelajarannya dan materi pembelajaran maka hal tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Akan tetapi jika guru dari awal sudah mampu menguasai semuanya maka untuk membiasakan akhlak terpuji siswa akan lebih mudah dan terarah tidak hanya materi saja yang ditangkap namun mereka mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupannya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua hal yang menjadi penghambat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus di Kelas X IPA 1 adalah faktor lingkungan dan teknologi.

Dari Hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Mu'allimat NU Kudus, terdapat beberapa faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan akan sangat mempengaruhi pembentukan perilaku seorang anak. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Sutrisno, selaku

guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus bahwasanya:

“Faktor lingkungan yang kurang mendukung akan menghambat pembiasaan akhlak terpuji siswa. Karena jika siswa berada dalam pergaulan yang baik maka guru akan lebih mudah untuk membiasakan akhlak terpuji siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika anak tersebut dalam pergaulan yang bebas maka anak akan sulit dikendalikan karena perilakunya mengikuti lingkungannya.”³²

Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu Noor Uswaty, SE selaku Waka Kurikulum, bahwasanya:

“Faktor lingkungan merupakan salah satu penghambat dalam proses pembiasaan akhlak terpuji siswa karena di dalam diri seorang anak pasti akan terpengaruh pada lingkungannya. Jika mereka salah memilih teman akan lebih susah untuk mengubahnya. Apalagi jika anak sudah keluar dari Madrasah guru akan sulit untuk memantau lagi, tidak semua orang tua bisa memperhatikan akhlak anaknya dengan telaten bahkan jika sudah berkumpul teman-temannya akan lebih sulit lagi mengontrolnya jika anak tersebut tidak berusaha untuk mengontrolnya sendiri.”³³

Hal yang demikian juga diutarakan oleh salah satu siswa kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus yaitu Noor Aini, bahwasanya: “Faktor lingkungan menjadi salah satu penghambat pembiasaan akhlak

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Guru Akidah Akhlak Kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 05 Oktober 2019

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, SE selaku waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 07 Oktober 2019

terpuji siswa karena jika lingkungan pergaulan anak tidak baik maka anak tersebut akan lebih susah untuk dikendalikan.”³⁴

2) Teknologi

Teknologi menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa. Senada dengan yang diutarakan oleh Bapak Sutrisno, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwasanya: “teknologi yang semakin canggih membawa dampak positif dan negatif. Untuk anak yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan bijaksana maka akan berpengaruh negatif terhadap dirinya.”³⁵

Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu Noor Uswaty, SE selaku Waka Kurikulum, bahwasanya:

“Perilaku anak sekarang dipengaruhi juga oleh teknologi yang semakin berkembang. Karena di zaman modern anak akan lebih sibuk dengan dunia maya dari pada dunia nyata. Sekarang ini komunikasi saja menggunakan sosmed. Jadi jika orang tua tidak peka terhadap anaknya yang menggunakan teknologi maka guru bahkan orang tua akan lebih sulit untuk mengontrolnya karena apapun yang anak lakukan pasti berhubungan dengan sosmed.”³⁶

³⁴ Hasil wawancara dengan Noor Aini, salah satu siswa kelas X IPA 1 di MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 09 Oktober 2019

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 05 Oktober 2019

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, SE selaku waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 07 Oktober 2019

Demikian juga diutarakan oleh salah satu siswa kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus yaitu Athi' Dina Nashichah, bahwasanya: "Faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa yaitu terlalu sering main HP khususnya sosmed sehingga kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Jika sudah bermain HP maka apapun yang berkaitan dengan hidup kita akan terpengaruh."³⁷

Dengan demikian semua masalah atau faktor penghambat pastilah ada solusinya. Adapun solusi untuk mengatasi beberapa faktor penghambat di atas diutarakan oleh Bapak Sutrisno, selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwasanya:

"Solusi yang dapat saya berikan dan sarankan yaitu antara guru dan orang tua harus tetap bisa kooperatif dalam mendidik dan memperhatikan semua tingkah laku dan kebiasaan anak agar mudah untuk diarahkan ke jalan yang baik sehingga anak memiliki akhlakul karimah."³⁸

Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu Noor Uswaty, SE, selaku Waka Kurikulum, bahwasanya:

"Solusi untuk mengurangi ataupun mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa adalah dengan kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Jika mereka bisa bekerjasama dengan baik maka hasilnya pun akan

³⁷ Hasil wawancara dengan Athi' Dina Nashichah, salah satu siswa kelas X IPA 1 di MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 09 Oktober 2019

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku guru Akidah Akhlak kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 05 Oktober 2019

baik. Sehingga anak-anak menjadi generasi penerus yang berperilaku terpuji dalam segala apapun.”³⁹

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam membiasakan berakhlak terpuji siswa pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah profesionalitas dan kemampuan menguasai rancangan pembelajaran serta kerjasama antar guru, orang tua yang kooperatif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah teman bergaul dan kurang baik dalam menggunakan teknologi yang terus berkembang. Adapun solusinya adalah lebih mengarahkan anak ke dalam kegiatan dan kebiasaan yang positif, serta antara guru dan orang tua harus bisa saling bekerja sama dalam mendidik anak-anak ke arah yang positif agar kelak menjadi generasi penerus yang berakhlakul karimah.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembiasaan Akhlak Terpuji Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Sekolah merupakan salah satu tempat mendidik seorang anak. Sekolah itu pula yang terkadang kepribadian anak terbentuk, karena waktu anak sebagian besar dihabiskan di sekolah. Oleh karena itulah sebagai guru harusnya tidak

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty, SE selaku waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus pada tanggal 07 Oktober 2019

hanya transfer ilmu dalam artian mengajar saja namun juga transfer nilai, dalam hal ini adalah mendidik.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, guru tidak lagi menjadi penguasa dalam kelas (*teacher sentries*), namun pembelajaran kurikulum 2013 dalam prosesnya mengusung 5 aktivitas yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan adanya kelima aktivitas tersebut tentunya guru hanyalah bertindak sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator saja. Bukan lagi guru yang aktif namun siswa telah dituntut untuk aktif. Namun hal tersebut tidak serta merta menjadikan guru terlepas dari tugas mendidiknya, justru dengan begitu guru dituntut untuk mendidik siswa siswinya agar memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi sikap spiritual, sikap social, ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Hal tersebut dijelaskan oleh S. Nasution dalam bukunya yang berjudul “*Asas-Asas Kurikulum*” bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.⁴⁰ Dalam konteks ini Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan

16. ⁴⁰ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan menunjukkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum-curriculum in action*).⁴¹ Perwujudan konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat (*stakeholders*). Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Implementasi sendiri merupakan proses pelaksanaan atau penerapan. Implementasi diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*.

Pembiasaan akhlak terpuji melalui penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan membiasakan diri untuk berakhlak terpuji khususnya di lingkungan sekolah. Pada dasarnya pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bagi anak karena anak belajar dari sesuatu yang

⁴¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 74.

selalu diulang-ulang sehingga mudah melekat dalam diri anak tersebut. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses

pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena sematamata oleh kebiasaan itu saja.⁴² Demikian halnya dijelaskan bahwa syarat yang harus terpenuhi agar pembiasaan dapat tercapai dan berhasil adalah:⁴³

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, anak-anak kecil belum menyadari apa yang dikatakan atau dilakukannya itu baik atau tidak. Maka, dari kecil anak-anak harus dibiasakan melihat kegiatan-kegiatan yang positif untuk dilakukannya, dari melihat anak akan meniru dan mencontoh kegiatan yang sedang dilakukan. Jadi, sebelum

⁴² Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), 177.

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 178.

anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, utamanya orang tua harus memberikan suri tauladan yang baik. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- c. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.⁴⁴
- d. Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Nasirudin dalam buku *Pendidikan Tasawuf* bahwa Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai, dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung.

⁴⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Press, 2002), 114.

Proses pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Dan akhirnya tindakan itu akan menjadi akhlak.⁴⁵ Pembiasaan akhlak anak sebaiknya diajarkan sejak kecil, misalnya diajarkan bersedekah untuk saling berbagi, perlu dilatih dan dibiasakan untuk menghormati dan menghargai orang lain agar menjadi tawadlu’.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Menerapkan akhlak terpuji tidak seperti mencetak undangan, pesan sekarang besok langsung jadi, namun membutuhkan proses pembiasaan terus menerus. Sesuatu yang dibiasakan secara terus menerus akan menjadi bagian dari dalam dirinya. Akhlak terpuji yang terus menerus dibiasakan, diingatkan lama kelamaan akan menjadi akhlak yang ada dalam diri siswa siswi tersebut.

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

⁴⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 38.

- a. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).
- b. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- c. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa merupakan sebuah orientasi guru dalam membentuk perilaku terpuji siswa, dengan pembiasaan anak mampu mengubah perilaku yang kurang berkenan dengan tanpa sadar sehingga anak mampu mengubah dengan

⁴⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. RemajaRosda Karya, 2013), 163-164.

sendirinya bukan dengan unsur paksaan. Menerapkan pembiasaan berakhlak terpuji siswa dengan cara implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak di kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus adalah dengan cara guru menggunakan perangkat kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji. Lalu guru mengajak peserta didik untuk memahami materi akhlak terpuji yang kemudian memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mempelajari akhlak terpuji guru harus menerapkan dalam lingkungan sekolah dan menuntut siswa untuk terus menerus menerapkan akhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa lama kelamaan akan merasa bahwa berakhlak terpuji merupakan bagian dari dalam dirinya. Selain itu guru juga menggunakan metode keteladanan yang mana siswa akan mengubah perilakunya dengan tanpa sadar karena mereka mengikuti apa yang telah diterapkan di Madrasah.

2. Analisis Data Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020 beserta solusinya

Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat

menganalisis beberapa faktor yang dapat memperlancar dan menghambat pembiasaan akhlak terpuji siswa dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa pandangan dan sikap peserta didik terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak membuat siswa merespon dengan baik dan memberi kesan yang positif. Hal tersebut bisa dilihat dari kooperatifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dan menjalankan apa yang telah guru ajarkan. adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain adalah:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Mu'allimat NU Kudus, menurut Bapak Sutrisno bahwasanya faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X IPA 1 antara lain: *pertama*, kemampuan guru dalam menguasai kelas dalam arti siswa mampu dikondisikan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan serius serta mau menerapkan pembiasaan akhlak terpuji dalam Lingkungan Madrasah khususnya.

Menurut Suprayati dalam Kunandar, keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan

ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, meliputi:⁴⁷

- a. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- b. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- c. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- d. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- e. Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
- f. Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- g. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru mengajar dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).

⁴⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 57.

Ketrampilan mengelola kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁴⁸ *Kedua*, kerjasama antara guru dan siswa dalam menuju ke arah yang lebih baik yaitu berperilaku terpuji. Misalnya anak diwajibkan mematuhi peraturan sekolah. Selain itu guru memperhatikan perilaku siswanya jika ada yang kurang baik guru segera membenarkan agar siswa terbiasa dengan akhlak yang baik terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemudian anak menerapkan akhlak terpuji dengan sendirinya. Jika tidak ada kerjasama maka apapun yang dikatakan dan diperintahkan guru anak tidak akan mematuhi aturan.

Hal tersebut juga diungkapkan Ibu Noor Uswaty, SE selaku Waka Kurikulum, bahwasanya langkah-langkah pembelajaran yang tepat dalam menerapkan kurikulum 2013 akan menunjang proses pembiasaan akhlak terpuji siswa, selain itu juga kerjasama antar guru untuk memperhatikan perilaku siswanya jika ada yang kurang baik segera membenarkan agar siswa terbiasa dengan akhlak yang baik terutama dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Faktor penghambat

⁴⁸ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan akan sangat mempengaruhi pembentukan perilaku seorang anak. Hal ini diutarakan oleh Bapak Sutrisno, bahwasanya faktor lingkungan yang kurang mendukung akan menghambat pembiasaan akhlak terpuji siswa. Teman bergaul yang kurang baik maka akan mempengaruhi sikap seseorang. Karena kebiasaan buruk itu mudah untuk menular. Hal yang demikian juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus yaitu Noor Aini, bahwasanya faktor lingkungan menjadi salah satu penghambat pembiasaan akhlak terpuji siswa karena jika lingkungan pergaulan anak tidak baik maka anak tersebut akan lebih susah untuk dikendalikan.

2) Teknologi

Teknologi menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa. Bapak Sutrisno, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengungkapkan bahwasanya teknologi yang semakin canggih membawa dampak positif dan negatif. Untuk anak yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan bijaksana maka akan berpengaruh negatif terhadap dirinya. Banyak siswa itu terkadang kurang selektif dalam menggunakan teknologi. Contohnya saja sering menggunakan hp untuk hal yang kurang penting. Sehingga anak lama kelamaan akan mengalami sikap

malas dan melalaikan apa yang telah menjadi kebiasaan yang baik.

Senada dengan hasil wawancara di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.

a. Insting

Insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu. Pengertian insting lebih lanjut ialah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat lengah dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib di didik dan di asuh. Cara mendidik dan mengasuh insting kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula diterima.

b. Pola Dasar Bawaan

Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.

c. Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya

tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.

d. Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya. Orang berbuat baik atau buruk karena ada dua faktor dari kebiasaan yaitu:

- a) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
- b) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan, dan diulang terus menerus

e. Kehendak

Kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan. Seperti uap atau listrik, kehendak ialah kehendak manusia dan dari padanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan kekuatannya seolah olah tidur nyenyak sehingga dibangunkan oleh kehendak. Maka kemahiran penggunaan, kekuatan akal ahli pikir, kepandaian bekerja, kekuatan urat, tahu akan wajib dan mengetahui apa yang seharusnya dan tidak seharusnya, kesemuanya ini tidak mempengaruhi dalam hidup, bila tidak didorongkan oleh kekuatan kehendak, dan semua tidak ada harganya bila tidak dirubah oleh kehendak menjadi perbuatan.

Ada dua macam perbuatan atas kehendak yaitu: kadang menjadi pendorong dan kadang menjadi penolak. Yakni kadang mendorong kekuatan manusia supaya

berbuat, seperti mendorong membaca, mengarang atau berpidato; terkadang mencegah perbuatan tersebut, seperti melarang berkata atau berbuat.⁴⁹

f. Pendidikan

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Dengan demikian, setrategis sekali, dikalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen, perubahan sikap dan perilaku manusia, yaitu:

- 1) Tenaga pendidik
- 2) Materi pengajaran
- 3) Metodologis pengajaran
- 4) Lingkungan sekolah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus adalah *pertama*, kemampuan guru dalam menguasai kelas dalam arti siswa mampu dikondisikan dengan baik *Kedua*, kerjasama antara guru dan siswa dalam menuju ke arah yang lebih baik yaitu berperilaku terpuji. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

⁴⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 169.

faktor lingkungan yang mana kebiasaan yang anak terima akan berpengaruh pada akhlak siswa dan teman pergaulan, jika kebiasaannya buruk dan sebaliknya, teknologi yang semakin canggih membawa dampak positif dan negatif. Untuk anak yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan bijaksana maka akan berpengaruh negatif terhadap dirinya. Adapun solusinya adalah para guru harus bisa kooperatif dan berusaha untuk bisa mengendalikan siswanya demi terbentuknya akhlak terpuji siswa kelas X IPA 1 MA Mu'allimat NU Kudus. Selain itu orang tua juga harus bisa diajak kooperatif agar kebiasaan yang telah diajarkan di Madrasah juga bisa diterapkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Sehingga dapat diketahui bahwa hasil dari implementasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembiasaan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mu'allimat NU Kudus adalah peserta didik mampu menerapkan kompetensi-kompetensi yang ada pada kurikulum 2013 yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pembiasaan berakhlak terpuji. Hal ini dapat dilihat setelah peserta didik mengikuti pembelajaran akidah akhlak bab akhlak terpuji, peserta didik mampu mengaplikasikannya langsung pada kebiasaan berperilaku dalam sehari-hari diantaranya yaitu mengucapkan salam ketika bertemu guru, berkata jujur dengan siapapun, menjauhi hal yang tidak bermanfaat, berbuat adil kepada teman dan siapapun.